

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Kinerja Keuangan Daerah Kabupaten Timor Tengah Selatan jika dilihat dari Rasio Kemandirian Keuangan Daerah masih tergolong rendah sekali dan dalam kategori pola hubungan Instruktif. Rinciannya adalah sebagai berikut : tahun 2019 Rasio Kemandirian sebesar 5,87% kemudian naik menjadi 5,05% di tahun 2020. Tahun 2021 naik menjadi 5,43% dan kembali naik di tahun 2022 menjadi 2,93% dan 4,58% di tahun 2023. Walaupun rasio kemandirian keuangan naik tetapi pola hubungannya masih berkisar antara 0%-25% yaitu pola hubungan instruktif.
- b. Kinerja Keuangan Daerah Kabupaten Timor Tengah Selatan jika dilihat dari Rasio Efektivitas PAD tergolong tidak Efektif, karena rata-rata efektivitasnya di bawa 100% . Rinciannya adalah sebagai berikut : tahun 2019 sebesar 84,22%, tahun 2020 sebesar 66,34%, tahun 2021 sebesar 59,69%, tahun 2022 sebesar 33,59% dan tahun 2023 sebesar 85,79%.
- c. Kinerja Keuangan Daerah Kabupaten Timor Tengah Selatan jika dilihat dari Rasio Pertumbuhan PAD tumbuh secara positif. Rata-rata pertumbuhannya sebesar 49,94% lebih bagus bila dibandingkan dengan rata-rata pertumbuhan Pendapatan yang sebesar 17,38%. Rasio Pertumbuhan Belanja Modal cenderung fluktuatif. Tahun 2019 sebesar 49,94% turun menjadi 17,38%

di tahun 200 Kemudian di tahun 2021 turun menjadi 2,43% dan di tahun 2022 menjadi -44,56%.Rasio Pertumbuhan Belanja Operasi terjadi kenaikan dan penurunan. Tahun 2023 sebesar 69,06%

- d. Kinerja Keuangan Daerah Kabupaten Timor Tengah Selatan jika dilihat dari Rasio Efisiensi Keuangan Daerah belum efisien karena selama lima tahun berturut-turut skalanya di bawa 100%. Rata-rata Rasio Efisiensi Keuangan Daerah selama lima tahun yaitu 38,85%. Pada tahun 2019 rasio efisiensinya

5.2. Implikasi Teoritis

a. Rasio Kemandirian

Rasio kemandirian adalah perbandingan antara pendapatan asli daerah dengan bantuan pemerintah pusat atau provinsi dan pinjaman. Rasio kemandirian menggambarkan ketergantungan pemerintah daerah terhadap pemerintah pusat atau provinsi dan menunjukkan daerah mana yang mampu membiayai sendiri kegiatan bayar pajak dan retribusi sebagai sumber pendapatan yang diperlukan daerah.

b. Rasio Efektivitas

Rasio efektivitas adalah kemampuan pemerintah daerah dalam merealisasikan pendapatan asli daerah yang direncanakan, apakah bisa memenuhi tujuan diterapkan. Sehingga efektivitas merupakan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil sesungguhnya dicapai, semakin besar kontribusi hasil terhadap harapan atau tujuan ataupun target dari sesuatu kegiatan maka semakin efektif suatu organisasi tersebut

c. Rasio Pertumbuhan

Rasio Pertumbuhan adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonomi di tengah pertumbuhan ekonomi dan sektor bisnis. Tingkat pertumbuhan dasar hanyalah perbandingan antara dua nilai dalam periode waktu tertentu, yang dinyatakan sebagai persentase nilai awal. Rasio pertumbuhan PAD yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan daerah yang lebih baik dalam memperoleh PAD dibandingkan dengan periode sebelumnya, semakin besar rasio pertumbuhan maka semakin baik.

d. Rasio Efisiensi

Rasio Efisiensi adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan dengan realisasi pendapatan yang diterima

5.3. Implikasi Terapan

a. Rasio Kemandirian

Berdasarkan Perhitungan pada rasio kemandirian peran pemerintah pusat lebih dominan dari pada kemandirian pemerintah daerah dilihat dari pola hubungan instruktif pada tahun 2020 rasio kemandirian hanya sebesar 4,95%

b. Rasio Efektivitas

Efektivitas kinerja keuangan Kabupaten TTS dari tahun 2019 -2023 tergolong tidak efektif karena hasil menunjukkan dibawah 100%

c. Rasio Pertumbuhan

Rasio Pertumbuhan bermanfaat untuk mengetahui apakah pemerintah daerah dalam tahun anggaran bersangkutan atau selama periode anggaran, Kinerja Keuangan APBD-nya mengalami pertumbuhan secara positif atautkah negatif. Tentunya diharapkan pertumbuhan pendapatan secara positif dan kecenderungannya (*trend*) meningkat. Sebaliknya jika terjadi pertumbuhan yang negatif, maka hal itu akan menunjukkan terjadi penurunan Kinerja Keuangan Pendapatan Daerah. Rasio pertumbuhan berguna untuk melihat kemampuan atas pengelolaan dimasa yang lalu. Menurut Mahmudi (2010:138) Rasio pertumbuhan bermanfaat untuk mengetahui apakah pemerintah daerah dalam tahun anggaran bersangkutan atau selama beberapa periode anggaran, kinerja anggarannya mengalami pertumbuhan pendapatan atau belanja secara positif atau negatif.

d. Rasio Efisiensi

Berdasarkan perhitungan pada Rasio Efisiensi Keuangan Daerah juga diketahui bahwa rata-rata Efisiensi Keuangan Daerah Kabupaten TTS 2019 sampai dengan 2023 sebesar 22,83%. atau dapat dikatan sangat efisien karena kurang dari 59%. Biaya yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kabupaten TTS untuk memperoleh pendapatannya masih cukup . Dapat dikatakan kinerja Pemerintah Kabupaten TTS dalam hal ini mulai membaik karena dapat menekan jumlah belanja daerahnya. Untuk ke depannya diharapkan Pemerintah Kabupaten TTS dapat meminimalisir jumlah belanjanya dengan disesuaikan dengan pendapatannya. Sehingga ke depannya dapat terjadi peningkatan efisiensi belanja daerah.